

## **Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak di Pesantren**

**Wa Lini<sup>1</sup> & Pairin<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari

Email: [walini221@gmail.com](mailto:walini221@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari

Email: [pairin@iainkendari.ac.id](mailto:pairin@iainkendari.ac.id)

### **Abstrak**

Artikel ini adalah untuk menganalisis: (1) motivasi intrinsik orang tua dalam menyekolahkan anak di pesantren; (2) motivasi ekstrinsik orang tua dalam menyekolahkan anakny di pesantren. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan naratif. Hasil penelitian ini penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik orang tua menyekolahkan anakn ke pesantren karena: (1) keinginan menjadikan anak-anak mereka yang shaleh dan shalehah; (2) disiplin; (3) tidak hanya memiliki pengetahuan duniawi tetapi juga menguasai ilmu untuk akhirat serta taat terhadap ajaran agama; (4) membentuk akhlak mulia, (5) menghindarkan anak dari dampak negatif lingkungan. Adapun motivasi ekstrinsik orang tua menyekolahkan anaknya ke pesantren karena: (1) pesantren memiliki mata pelajaran agama lebih banyak, Pengaruh dari lingkungan sekitar yang baik dan banyak kegiatan-kegiatan positif setiap harinya, (2) Metode pembinaan akhlak yang cukup bagus. Penelitian ini menyarankan perlunya edukasi dilakukan pada orang tua agar makin menyadari pentingnya menyekolahkan anak pada lembaga pendidikan Islam dengan system asrama.

**Kata Kunci: Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik, Pesantren**

## **Motivation of Parents to Send Their Children to Islamic Boarding Schools**

**Wa Lini<sup>1</sup> & Pairin<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari  
Email: [walini221@gmail.com](mailto:walini221@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari  
Email: [pairin@iainkendari.ac.id](mailto:pairin@iainkendari.ac.id)

### **Abstract**

This article is to analyze: (1) the intrinsic motivation of parents in sending their children to Islamic boarding schools; (2) extrinsic motivation of parents in sending their children to Islamic boarding schools. This research was conducted qualitatively with a narrative approach. From the results of this research, the author can draw the following conclusions: The results of the research show that the intrinsic motivation of parents to send their children to Islamic boarding schools is because: (1) the desire to make their children pious and pious; (2) discipline; (3) not only having worldly knowledge but also mastering knowledge for the hereafter and obeying religious teachings; (4) forming noble morals, (5) preventing children from negative environmental impacts. The extrinsic motivation for parents to send their children to Islamic boarding schools is because: (1) Islamic boarding schools have more religious subjects, the influence of the surrounding environment is good and there are lots of positive activities every day, (2) The method of moral development is quite good. This research suggests that education is needed for parents to become more aware of the importance of sending their children to Islamic educational institutions with a dormitory system.

**Keywords: Intrinsic Motivation, Extrinsic Motivation, Islamic Boarding School**

## **Pendahuluan**

Pesantren adalah suatu bentuk lingkungan masyarakat yang unik dan memiliki tata nilai kehidupan positif yang mempunyai ciri khas tersendiri, sebagai lembaga pendidikan Islam (Wicaksono et al., 2021). Pondok pesantren merupakan suatu komunitas tersendiri, dimana kiyai, ustadz dan santri dan pengguruan pesantren hidup bersama dalam satu lingkungan yang berlandaskan nilai-nilai agama Islam lengkap dengan norma-norma dan kebiasaan-kebiasaannya tersendiri (Chandra, 2020). Harus diakui pula bahwa pondok pesantren selain sebagai lembaga keagamaan Islam juga telah membuktikan dirinya sebagai lembaga pendidikan yang memiliki peran besar dalam upaya membentuk karakter serta mencerdaskan kehidupan bangsa (Silfiasari & Az Zhafi, 2020).

Realitas tersebut di atas menjadi salah satu cara pandang bagi orang tua sehingga menyekolahkan anak mereka ke pondok pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa faktor orang atau keluarga sangat utama dalam pendidikan anak, termasuk untuk masuk ke pondok pesantren. Dalam kehidupan keluarga orang tua bertanggungjawab atas kehidupan keluarga dan memberikan pengarahan yang benar yaitu dengan menanamkan ajaran agama dan akhlakul karimah. Selama orang tua bisa melaksanakan tugasnya dengan baik, maka anak tidak akan mudah dipengaruhi oleh apapun (Marzuki & Masrukin, 2019).

Beranjak dari uraian di atas, tulisan ini akan melukiskan tentang kondisi masyarakat Desa Mawar yang sebelumnya kurang menyadari betapa pentingnya menyekolahkan anak di pesantren karena berbagai pandangan yang mereka pikirkan, salah satunya yaitu tentang penggunaan hijab yang besar atau bahkan penggunaan niqob (cadar) serta tidak mau lagi berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya setelah pulang dari pesantren. Sehingga belum ada sama sekali orang tua di Desa Mawar yang termotivasi untuk menyekolahkan anaknya di pesantren. Namun, dengan adanya kemajuan teknologi, masyarakat Desa Mawar melihat zaman sekarang yang semakin canggih dan rentan pergaulan bebas, narkoba, hamil di luar nikah minus akhlak dan hal buruk lainnya. Sehingga sebagian masyarakat di Desa Mawar berpikir dengan menyekolahkan anaknya di pesantren dapat mengurangi kekhawatiran akan hal tersebut karena di pesantren anak-anak mereka akan lebih mendapatkan pondasi agama yang kuat.

Sehingga seiring berjalannya waktu yang tadinya hanya satu atau dua orang tua yang menyekolahkan anak ke pesantren sehingga meningkat menjadi 14 (empat belas orang) yang memilih untuk menyekolahkan anaknya di pesantren dengan jumlah santri atau anak yang bersekolah di pesantren sebanyak 22 (dua puluh dua) orang anak dan anak tersebut berhasil membawa pengaruh yang positif dari pesantren. Pengaruh positif yang di bawa dari pesantren salah satunya dapat di lihat dari segi adab dan etika yang baik ketika pulang di rumah. Oleh sebab itu mulai banyak orang tua di Desa Mawar yang hatinya tergerak sehingga memilih untuk menyekolahkan anaknya di pesantren.

### **Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif (Creswell & Poth, 2017), dimana penelitian ini berupaya mengumpulkan data atau informasi objektif di lapangan mengenai motivasi orang tua memilih pondok pesantren di Desa Mawar Kecamatan Mataoleo Kabupaten Bombana, kemudian ditelaah, dikaji dan diolah dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat dari hasil pengamatan peneliti.

Data yang terkumpul adalah data kualitatif yang terbagi dalam data primer dan data sekunder, dimana informasi kunci dalam penelitian ini adalah orang tua santri. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2013). Data yang terkumpul dianalisis dengan mengikuti model dari Miles dan Huberman yang dimulai dari tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan atau verifikasi data (Miles & Huberman, 1994).

### **Hasil Penelitian**

#### **A. Motivasi Intrinsik Orang Tua dalam Menyekolahkan Anak di Pondok Pesantren**

##### **A1. Agar Anak Lebih Mengetahui Tentang Ilmu Agama**

Ilmu agama merupakan ilmu yang mempelajari atau mendalami tentang keagamaan berupa pelajaran yang membahas syariat Islam seperti Fiqh, Akidah Akhlak, Hadis dan sebagainya di pondok pesantren anak akan di bimbing dan dibina tentang keagamaan dan pengamalan anak sesuai dengan apa yang diajarkan oleh gurunya.

## **A2. Untuk Menjadi Anak Yang Sholeh dan Sholehah**

Pondok pesantren pada dasarnya sekolah yang bernuansa agama dan norma-normanya sudah diatur sesuai dengan syari'at Islam, maka dari itu setiap orangtua yakin dan percaya setiap anak yang ke pondok pesantren akan menjadi anak yang soleh dan solehah sesuai apa yang dipelajari dan ditanamkan di pondok pesantren. oleh karena itu orangtua yakin jikalau ilmu agama ditanamkan kepada anak maka anak akan menjadi soleh dan solehah.

## **A3. Membentuk Akhlak Mulia pada Diri Anak**

Pendidikan keagamaan merupakan faktor penentu untuk bisa membentuk anak menjadi berakhlak mulia, karena pendidikan keagamaan mencakup akidah, ibadah dan akhlak. Pembinaan ibadah memang sangat penting, karena setiap hasil dari sikap kita sehari-hari merupakan hasil dari ibadah yang kita laksanakan. Ibadah adalah mengabdikan diri hanya untuk Allah semata apapun yang dikerjakan haruslah sesuai dengan tuntutan ajaran Islam sehingga jika seseorang sudah melandasi semua pekerjaannya hanya karena Allah tidak akan menyimpang dari jalan Allah.

## **A4. Membentuk Akhlak Mulia pada Diri Anak**

Pendidikan keagamaan merupakan faktor penentu untuk bisa membentuk anak menjadi berakhlak mulia, karena pendidikan keagamaan mencakup akidah, ibadah dan akhlak. Pembinaan ibadah memang sangat penting, karena setiap hasil dari sikap kita sehari-hari merupakan hasil dari ibadah yang kita laksanakan. Ibadah adalah mengabdikan diri hanya untuk Allah semata apapun yang dikerjakan haruslah sesuai dengan tuntutan ajaran Islam sehingga jika seseorang sudah melandasi semua pekerjaannya hanya karena Allah tidak akan menyimpang dari jalan Allah.

## **A5. Memperbaiki Kehidupan**

Memperbaiki kehidupan dimasa yang akan datang merupakan keinginan dan tujuan dari melanjutkan studi pendidikan. orangtua mengharapkan dengan sekolah kepondok pesantren adalah salah satu jalan untuk memperbaiki kehidupan dimasa yang akan datang baik dari materi maupun dalam lingkungan masyarakat.

## **B. Motivasi Ekstrinsik Orang Tua Menyekolahkan Anak di Pondok Pesantren**

### **B1. Mata Pelajaran Agama Lebih Banyak**

Baik pondok pesantren tradisional maupun modern, dalam system pendidikan mereka menekankan nilai-nilai inti akidah, adab, akhlak, ketulusan, kesederhanaan, dan pengendalian hati.

### **B2. Pengaruh dari Lingkungan Sekitar yang Baik dan Banyak Kegiatan-Kegiatan Positif Setiap Harinya**

Saat ini teknologi mengalami kemajuan, globalisasi mengubah yang tidak mungkin menjadi mungkin, mendekatkan yang jauh, memudahkan orang dalam kehidupan. Kemajuan teknologi memberikan dampak positif yang luar biasa hebatnya. Namun dari dampak positif tersebut tidak akan terlepas dari adanya dampak negatif juga. Apalagi tentang bagaimana berkehidupan dan bermasyarakat seseorang. Sejatinya semakin lama konten atau tayangan di media sosial juga memberikan pengaruh buruk seseorang dan lingkungan.

### **B3. Metode Pembinaan Akhlak yang Cukup Bagus**

Pembinaan akhlak dan moral merupakan salah satu bagian yang sangat urgen dari perincian kesempurnaan tujuan pendidikan Islam. Oleh sebab itu, pendidikan akhlak merupakan salah satu pondasi yang vital dalam membentuk insan yang berakhlak mulia, guna menciptakan manusia yang bertaqwa dan menjadi seorang muslim yang sejati.

### **B4. Dorongan Keluarga**

Dorongan keluarga khususnya suami merupakan salah satu faktor pendorong (*reinforcing factors*) yang dapat mempengaruhi perilaku istri dalam berperilaku. Sekolah adalah hak anak, begitupun menentukan dimana ia akan bersekolah juga merupakan hak anak.

## **Pembahasan**

### **A. Motivasi Intrinsik Orang Tua dalam Menyekolahkan Anaknya ke Pondok Pesantren**

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya (Mashartanto et al., 2022). Dalam konteks menyekolahkan anak ke pondok pesantren, motivasi intrinsik itu dapat mencakup: keinginan orang tua agar anak

berperilaku baik, agar anak menjadi sopan, ataupun keinginan orang tua agar anak tidak menampakkan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dan social (Mahu et al., 2019).

## **B. Motivasi Ekstrinsik Orang Tua dalam Menyekolahkan Anaknya ke Pondok Pesantren**

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul berkat dorongan dari luar diri seseorang, yang meliputi, situasi lingkungan keluarga adalah tempat dimana seorang anak tumbuh dan berkembang, diantaranya lingkungan tetangga, lingkungan kerja orang tua, dan ekonomi keluarga (Dewi et al., 2019). Dalam kaitannya dengan menyekolahkan anak di pondok pesantren, motivasi ekstrinsik dapat meliputi: mata pelajaran agama yang lebih banyak, kegiatan-kegiatan positif setiap hari, dan pembinaan akhlak (Mahu et al., 2019).

## **Kesimpulan dan Saran**

Motivasi Intrinsik orang tua menyekolahkan anaknya ke pesantren karena berkeinginan menjadikan anak-anak mereka yang shaleh dan shalehah, disiplin, tidak hanya memiliki pengetahuan duniawi tetapi juga menguasai ilmu untuk akhirat serta taat terhadap ajaran agama, membentuk akhlak mulia pada diri anak, orang tua juga menginginkan anak mereka terhindar dari dampak negatif arus globalisasi dan terhindar dari pengaruh lingkungan yang tidak baik. Sedangkan motivasi Ekstrinsik orang tua menyekolahkan anaknya ke pesantren karena di pesantren memiliki Mata pelajaran agama lebih banyak, Pengaruh dari lingkungan sekitar yang baik dan banyak kegiatan-kegiatan positif setiap harinya, Metode pembinaan akhlak yang cukup bagus dan Dorongan Keluarga.

Penelitian ini menyarankan perlunya edukasi dilakukan pada orang tua agar makin menyadari pentingnya menyekolahkan anak pada lembaga pendidikan Islam dengan system asrama.

## **Daftar Pustaka**

- Chandra, P. (2020). Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Bangsa Santri di Era Disrupsi. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 243.  
<https://doi.org/10.29240/belajea.v5i2.1497>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2017). *Qualitative Inquiry & Research*

- Design: Choosing Among Five Approaches. *Sage Publications*.
- Dewi, V. R., Syamsuri, S., & Khaerunnisa, E. (2019). Karakteristik Motivasi Ekstrinsik Dan Intrinsik Siswa Smp Dalam Belajar Matematika. *TIRTAMATH: Jurnal Penelitian Dan Pengajaran Matematika*, 1(2), 116–128.  
<https://doi.org/10.48181/tirtamath.v1i2.7145>
- Mahu, S., Abdurrahman, M., & Nufus, H. (2019). MOTIVASI ORANG TUA MENYEKOLAHKAN ANAKNYA DI PESANTREN SEBAGAI SARANA PEMBINAAN AKHLAK (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah Dusun Oli Desa Hitu Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah). *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 1–13.  
<https://doi.org/10.33477/kjim.v1i1.880>
- Marzuki, M., & Masrukin, A. (2019). Motif Orang Tua Santri di Pondok Pesantren HM Lirboyo. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 30(1), 166–181. <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/tribakti/article/view/667>
- Mashartanto, A. A., Purnama, C., & Mulyana, F. (2022). Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik terhadap Prestasi Belajar Teknologi Informatika Taruna/i Angkatan V Politeknik Pelayaran Sumatera Bara. *Jurnal Sains Dan Teknologi Maritim (JSTM)*, 22(2), 183–192. <https://jurnal.unimar-amni.ac.id/index.php/JSTM/article/view/309>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis : An Expanded Sourcebook*. In *Sage Publications* (Second). Sage Publication.
- Silfiyasari, M., & Az Zhafi, A. (2020). Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 127–135. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.218>
- Sugiyono, S. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *ALFABETA*, 346.
- Wicaksono, D. S., Kasmantoni, K., & Walid, A. (2021). Peranan Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Generasi Alfa dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(2), 181–189.  
<https://siducat.org/index.php/jpt/article/view/278>